

GAMBARAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**RENI USWATUN HASANAH
NIM 1910104140**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

GAMBARAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

**RENI USWATUN HASANAH
NIM 1910104140**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PRESETUJUAN

GAMBARAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

Reni Uswatun Hasanah
1910104140

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :



Pembimbing : Menik Sri Daryanti, S.ST, M.Kes

Tanggal : 27 Juli 2020

Tanda Tangan :



GAMBARAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA¹

Reni Uswatun Hasanah², Menik Sri Daryanti³

ABSTRAK

Pada masa remaja sangat rentan terhadap berbagai perilaku menyimpang dan kekerasan. Perilaku kekerasan yang sering dilakukan oleh remaja yaitu perilaku *bullying*. Hal ini dikarenakan pada masa remaja mempunyai sifat egosentris dan berperilaku agresif. Saat ini *bullying* menjadi sorotan lembaga internasional salah satunya yaitu *Plan International Center For Research On Women (ICRW)* di 5 negara Asia yakni Vietnam (79 %), Kamboja (73%), Nepal (79 %), Pakistan (43 %) dan Indonesia (84%). Perilaku *bullying* yang dilakukan adalah berbentuk *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* rasional dan *cyberbullying*. Tujuan *literature review* untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* pada remaja. Metode yang digunakan yaitu *literature review*. Hasil dari *literature review* berdasarkan sepuluh jurnal menunjukkan bahwa bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan adalah *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* rasional dan *cyberbullying*. Kesimpulan dari *literature review* ini adalah perilaku *bullying* yang dilakukan oleh remaja meliputi perilaku *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* rasional dan *cyberbullying*. Fenomena perilaku *bullying* merupakan bagian dari kenakalan remaja dan diketahui paling sering terjadi pada masa-masa remaja, dikarenakan pada masa ini remaja memiliki egosentrisme yang tinggi. Hal ini dikarenakan seseorang cenderung memandang perilaku *bullying* secara verbal merupakan hal yang biasa dan bukan merupakan masalah serius dibandingkan dengan bentuk perilaku *bullying* fisik maupun perilaku *bullying* psikologis. Saran dari *literature review* diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih meneliti tentang *cyberbullying* dikarenakan saat ini sedang maraknya kejadian perilaku *bullying* melalui media elektronik sehingga dapat mendukung pemerintah untuk melakukan tindakan dalam mengatasi *cyberbullying* dan diharapkan kepada siswa untuk membaca *literature review* ini agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku *bullying* dan mengetahui dampak yang akan terjadi sehingga dapat mengurangi kejadian perilaku *bullying*.

Kata Kunci : *Bullying*, Jenis Perilaku *bullying*, Remaja,

Kepustakaan : 7 Buku (2010-2019), 14 Jurnal, 3 Report

Halaman : Halaman (i-xi), Halaman: (1-32), Lampiran (2)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DESCRIPTIONS OF *BULLYING* BEHAVIOUR IN ADOLESCENTS¹

Reni Uswatun Hasanah², Menik Sri Daryanti³

ABSTRACT

In adolescence it is vulnerable to various deviant and violent behaviors. The behavior of violence often performed by teenagers is *bullying* behaviour. This is because in adolescence the nature is egocentric and behave aggressively. Currently *bullying* is the spotlight of international institutions including the Plan International Center For Research On Women (ICRW) in 5 Asian countries namely Vietnam (79%), Cambodia (73%), Nepal (79%), Pakistan (43%) and Indonesia (84%). *Bullying* behaviour is in the form of physical *bullying*, verbal *bullying*, rational *bullying* and cyberbullying. The purpose of literature Review to know the depiction of *bullying* behaviour in teenagers. The method used is literature Review. Results of literature Review based on ten journals, the form of *bullying* behaviour is verbal *bullying*, physical *bullying*, rational *bullying* and cyberbullying. The conclusion of this literature review is that *bullying* behavior practiced by adolescents includes verbal *bullying*, physical *bullying*, rational *bullying* and cyberbullying. *Bullying* behavior phenomenon is a part of juvenile delinquency and is known to occur most often in adolescence, because at this time adolescents have high egocentrism. This is because someone tends to view verbal *bullying* behavior as a normal thing and is not a serious problem compared to physical *bullying* and psychological *bullying*. Suggestions from review literature are expected for further researchers to research more about cyberbullying because currently there are rampant incidents of *bullying* behavior through electronic media so that it can support the government to take action in overcoming cyberbullying and it is expected for students to read this review literature in order to increase knowledge about behavior *bullying* and knowing the impact that will occur so as to reduce the incidence of *bullying* behavior

Keywords : *Bullying*, type of *bullying* behavior, Teen,

Bibliography : 7 Books (2010-2019), 14 Journals, 3 Report

Number of Page : Pages (i-xi), Pages (1-32), Appendix (2)

¹Thesis Title

²Students Obstetrician studies program for applied undergraduate Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pada masa remaja sangat rentan terhadap berbagai perilaku menyimpang dan kekerasan. Perilaku kekerasan yang sering dilakukan oleh remaja yaitu perilaku *bullying* (Malihah, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiyani (2014) Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain dan dilakukan secara berulang-ulang yaitu dengan bentuk mengejek, menghasut, mengucilkan atau menyerang secara fisik. Perilaku *bullying* dapat terjadi di berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan, tempat kerja dan lingkungan sosial (Fithria, 2016). Bahkan pada saat ini *bullying* di sekolah merupakan salah satu masalah global dan berdampak terhadap perkembangan serta prestasi akademik siswa (Raqqad, 2017).

Menurut *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), *School bullying* terjadi di seluruh dunia dan diperkirakan setiap tahun terdapat 245 juta anak mengalami *bullying* (UNESCO, 2017). Saat ini *bullying* menjadi sorotan lembaga internasional salah satunya yaitu *Plan International Center For Research On Women* (ICRW) di 5 negara Asia yakni Vietnam (79 %), Kamboja (73%), Nepal (79 %), Pakistan (43 %) dan Indonesia (84%). Hasil penelitian menyatakan bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian *bullying* di sekolah dengan persentase angka sebesar 84% (ICRW, 2015). Penelitian lain juga dilakukan oleh Plan Indonesia dan Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) dalam Wiyani (2014), tentang *bullying* di tiga kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta, mencatat kejadian tingkat kekerasan sebesar 67,9% pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Kekerasan yang terjadi dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan, peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Gambaran tingkat kekerasan ditingkat SMA terbanyak di Jakarta (72,7%), Surabaya (67,2%) dan di Yogyakarta (63,8%).

Fenomena tersebut terjadi karena masyarakat di Indonesia masih menganggap bahwa perilaku *bullying* adalah hal yang wajar. Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) (2008), yang menyatakan guru menganggap bahwa *bullying* adalah tindakan yang wajar, dan sering kali guru ikut serta terlibat dalam perilaku *bullying* di sekolah. Saat ini *bullying* di sekolah berkembang pesat sehingga sering memberikan masukan yang negatif terhadap siswa, contohnya memberikan hukuman yang tidak membangun seperti hukuman fisik yang berlebihan dan menggunakan kata-kata kasar, sehingga akan mengembangkan rasa tidak menghargai (Rusnoto, 2017).

Fenomena *bullying* yang terjadi di Yogyakarta diantaranya *bullying fisik* yaitu siswa mengaku pernah ikut tawuran dan berkelahi dengan temannya, *bullying verbal* dalam bentuk ejekan seperti remaja mengaku pernah mengejek temannya yang melakukan kesalahan, *bullying rasional* yaitu remaja mengucilkan temannya dikarenakan bentuk fisik, *cyberbullying* dengan bentuk mengomentari dengan kata-kata kasar di media sosial seperti mengupload foto teman dengan maksud menjahili (Waliyanti, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Marella (2017), menyebutkan dampak dari perilaku *bullying* tersebut dapat menyebabkan depresi pada remaja. Dampak lain dari *bullying* yaitu individu menjadi tidak percaya diri, menarik diri, harga diri rendah, merasa diasingkan dan tidak mau melanjutkan sekolah, bahkan dampak lebih lanjut akan menyebabkan kematian (Arofa, 2018). Perilaku *bullying* tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor teman sebaya, keperibadian, sekolah dan keluarga (Fitriana, 2016).

Menurut Undang-undang perlindungan anak No.23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan: Anak didalam dan dilingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya. Dengan kata lain siswa mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan. Yang dimaksud dengan anak dalam UU perlindungan anak No.23 Tahun 2002 adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Pasal 1 ayat 1).

Upaya yang dilakukan disekolah oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) membuat sebuah pendekatan yang berisi dengan program positif dengan cara bagaimana sekolah tidak memberikan hukuman kepada siswa dan bagaimana pihak pendidik bisa memahami anak, dengan melibatkan para pendidik dan guru dari tingkat SD sampai SMA dilatih agar bisa mencegah kekerasan di sekolah. Penanggulangan kasus *bullying* tidak hanya dilakukan disekolah, akan tetapi sudah terjadi pula pada masyarakat setempat, sehingga KPPPA melibatkan peran serta masyarakat membuat model perlindungan terpadu berbasis masyarakat dengan cara kepala desa diajak untuk melibatkan organisasi perempuan untuk bergerak agar anak bisa terawasi, terpantau dan telindungi (KPPA, 2018).

Upaya bidan dalam melakukan penanggulangan *bullying* yaitu dengan melakukan pelatihan stop *bullying* kepada orang tua. Pelatihan ini bertujuan agar orang tua dapat memahami bentuk perilaku *bullying*, faktor penyebab *bullying*, dampak perilaku *bullying* dan cara mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Sehingga orang tua dapat memberikan contoh yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan ketika di depan anak serta dapat menekan angka kekerasan anak (Purwati, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul artikel “Gambaran perilaku *bullying* pada remaja”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *literature review* yaitu berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam *literature review* ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada perumusan masalah (Suprayitno, 2019).

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain *Proquest*, EBSCO, dan juga *Google Scholer*. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Remaja”. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* berdasarkan 10 jurnal berikut :

Komponen	Judul penelitian / penulis / tahun	Tempat penelitian (negara)	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Sampel	Hasil penelitian
Jurnal I	Gambaran tingkat depresi terhadap perilaku <i>bullying</i> pada siswa di SMP PGRI 2 Denpasar. Gede Surya Kardiana (2015)	SMP PGRI 2 Denpasar	Untuk mengetahui karakteristik dari responden dan menentukan gambaran kejadian depresi pada intensitas <i>bullying</i> pada remaja.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif <i>cross sectional</i>	Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP PGRI 2 Denpasar. Sampel diambil dengan cara <i>stratified random sampling</i> . jumlah sampel yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi berjumlah 95 siswa dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 49 orang dan siswa kelas VIII sebanyak 46 orang.	Berdasarkan perilaku <i>bullying</i> yang didapatkan yaitu <i>bullying</i> secara verbal sebesar 30,5% dan diikuti oleh <i>bullying</i> secara fisik sebesar 23,2%, dan <i>bullying</i> secara psikologis sebesar 8,4%. Berdasarkan analisis karakteristik dan subskala <i>bullying</i> menggunakan tabulasi silang ditemukan pada jenis kelamin laki-laki cenderung mengalami <i>bullying</i> secara fisik (33,3%), diikuti <i>bullying</i> secara verbal (31,2%). Sedangkan pada jenis kelamin perempuan cenderung mengalami <i>bullying</i> secara verbal (29,8%) diikuti <i>bullying</i> secara fisik (12,8%). Sedangkan untuk karakteristik kelas responden, kedua kelas cenderung mengalami <i>bullying</i> secara verbal (24,5% dan 37%) diikuti <i>bullying</i> secara fisik (16,3% dan 30,4%).



Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Jurnal II	Gambaran perilaku <i>bullying</i> pada mahasiswa umn alwashliyah. Shavreni oktadi putri & beta rapita silalahi (2017)	UMN Al Washliyah	Untuk mengetahui gambaran perilaku <i>bullying</i> pada mahasiswa UMN	Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala perilaku <i>bullying</i> yang disusun berdasarkan jenis perilaku <i>bullying</i> .	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UMN program studi pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini yang berjumlah 102 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>Cluster Random Sampling</i> .	Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa yang melakukan perilaku <i>bullying</i> fisik paling tinggi dengan intensitas sedang sebanyak 64 mahasiswa (62,7%), mahasiswa yang melakukan perilaku <i>bullying</i> verbal paling tinggi dengan intensitas sedang sebanyak 75 mahasiswa (73,5%), mahasiswa yang melakukan <i>bullying</i> rasional paling tinggi dengan intensitas sedang yaitu sebanyak 72 mahasiswa (70,6%) dan mahasiswa yang melakukan <i>cyberbullying</i> paling tinggi dengan intensitas sedang sebanyak 74 siswa (72,5%). Jika dilihat secara keseluruhan dari perilaku <i>bullying</i> yang paling tinggi dilakukan yaitu <i>bullying</i> verbal dengan intensitas sedang sebanyak 75 mahasiswa (73,5%) dan perilaku <i>bullying</i> yang tidak pernah dilakukan yaitu <i>bullying</i> fisik dengan intensitas tinggi sebanyak 0 (0%).
Jurnal III	Gambaran Perundungan pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia. Grista N. A. Damanik, Ratna Djuwita (2019)	Universitas Indonesia	Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada persepsi tentang sekolah, antara partisipan yang pernah berperan dalam perundungan dengan yang tidak pernah.	Desain dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner "Survei Pengalaman Interaksi Sosial di Sekolah". Kuesioner diisi secara online	Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> . Peneliti juga menggunakan teknik <i>snowballing</i> . Penelitian ini dilakukan terhadap 138 partisipan yang merupakan mahasiswa dan mahasiswa tingkat pertama yang berasal dari SMA/SMK di Indonesia.	Hasil penelitian perilaku <i>bullying</i> menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu 35,1% terdapat pada bentuk verbal, seperti diolok-olok, dipermalukan, dan lainlain. Bentuk dengan persentase tertinggi kedua yaitu sebanyak 26,3% adalah bentuk sosial, seperti dikucilkan, dipermalukan di depan orang lain, dan lain-lain.
Jurnal IV	Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja SMP	SMP Negeri 19 Kota Jambi	Untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja SMP Negeri 19 Kota	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif <i>crosssectional</i>	Teknik pengambilan sampel secara <i>proportional random sampling</i> . Sampel berjumlah 100 orang	Dari hasil penelitian perilaku <i>bullying</i> diperoleh gambaran bahwa perilaku <i>bullying</i> yang sering dilakukan oleh remaja di SMP 19 Kota Jambi adalah <i>bullying</i> verbal (38,9%) lebih banyak dari <i>bullying</i> fisik

Negeri 19 Kota
Jambi.Mohd.
Syukri (2020)

(27,5%) dan psikologis (32,7%)

Jurnal V	Gambaran kejadian dan karakteristik <i>bullying</i> pada anak usia sekolah di sekolah dasar wilayah kerja puskesmas I pekutatan kabupaten jembrana bali 2015.Dewa Ayu Putu Indah Saraswati Dewi (2015)	Universitas Udayana	mengetahui gambaran kejadian dan karakteristik <i>bullying</i> pada anak usia sekolah di sekolah dasar wilayah kerja Puskesmas I Pekutatan.	Penelitian ini merupakan studi deskriptif <i>cross sectional</i> . Penelitian ini dilakukan satu kali pengumpulan data untuk memperoleh gambaran kejadian dan karakteristik <i>bullying</i> anak usia sekolah di sekolah dasar wilayah kerja Puskesmas I Pekutatan, Kabupaten Jembrana	Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar tahun yang duduk di kelas 5 dan 6 sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas I Pekuataatan. Pemilihan target populasi berdasarkan kemampuan populasi untuk memahami alat penelitian (kuisisioner) yang digunakan peneliti.Jumlah siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas I Pekutatan yang duduk di kelas 5 sebanyak 284 siswa dan 6 sebanyak 303 dengan jumlah total adalah 587 siswa. Dari perhitungan diperoleh jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 82 anak yang duduk di kelas 5 dan 6 sebagai sampel di masing-masing SD pada daerah kerja Pusksmas 1 Pekutatan.	Pada penelitian ini didapatkan kejadian <i>bullying</i> pada anak usia sekolah di sekolah dasar wilayah kerja Puskesmas I Pekutatan, Kabupaten Jembrana cukup tinggi sebanyak 71% dari keseluruhan sampel yang diteliti. Pada penelitian ditemukan, sebanyak 2,2% berperan sebagai pelaku, 50,5 % berperan sebagai korban, 18,3% berperan sebagai pelaku dan korban, serta 29,0% tidak terlibat dalam kejadian <i>bullying</i> . Didapatkan jenis perilaku terbanyak 63,4% korban <i>bullying</i> verbal. Kejadian <i>bullying</i> terbanyak di luar kelas, 40,09% kejadian. Lebih banyak koresponden laki-laki yang terlibat kejadian <i>bullying</i> dibandingkan dengan wanita
Jurnal VI	Perilaku <i>Bullying</i> dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap Siswa	DiSMPN 3 Lubuk Basung	Untuk mengetahui perilaku <i>bullying</i> di SMPN 3 Lubuk Linggau	Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.	Populasi dari penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 3 Lubuk Basung berjumlah 564 orang dengan sampel 138 orang diambil dengan menggunakan teknik <i>propotional stratified random</i> .	Hasil penelitian menyatakan bahwa jenis perilaku <i>bullying</i> siswa SMPN 3 Lubuk Basung dominan terjadi yaitu menyakiti secara verbal dengan persentase rata-rata sebesar 19,4% yang dilakukan dalam bentuk berkata kasar dengan persentase sebesar 25% yang memberikan tekanan kepada korban dengan memanfaatkan kekuatan lebih pada verbal oleh pelaku <i>bullying</i> tersebut.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta'

	SMP Negeri 3 Lubuk Basung. Ilfajri Yenes (2016)					Dilanjutkan dengan menyakiti secara fisik dengan persentase rata-rata sebesar 17,5% yang dilakukan dalam bentuk memukul dan melukai dengan persentase sebesar 25% kemudian menyakiti secara mental dengan persentase rata-rata sebesar 10,3% yang dilakukan dalam bentuk menggertak. dengan persentase sebesar 12,5%
Jurnal VII	<i>Bullying</i> verbal menyebabkan depresi pada remaja SMA di kota Yogyakarta. Gitry Marela dkk (2017)	di SMA di kota Yogyakarta	Untuk mengetahui perbedaan kejadian depresi pada remaja SMA yang mengalami <i>bullying</i> dan tidak mengalami <i>bullying</i> di kota Yogyakarta	Desain dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .	Pemilihan sampel penelitian secara <i>two stage sampling</i> . tahap pertama yaitu memilih lima SMA secara random berdasarkan sampling frame (melalui daftar sekolah) dari Dinas Pendidikan, tahap kedua yaitu pemilihan sampel siswa secara <i>simple random sampling</i> . Besar sampel pada penelitian ini adalah 210 siswa.	Dari hasil penelitiannya ini <i>bullying</i> yang paling banyak dialami remaja adalah <i>bullying</i> verbal sebesar 47% = 98,7, <i>bullying</i> fisik sebesar 30% = 63, <i>bullying</i> sosial sebesar 20% = 42 dan <i>cyberbullying</i> sebesar 3% = 6,3. Analisis bivariabel menunjukkan bahwa hubungan yang bermakna antara korban <i>bullying</i> dengan depresi diperoleh nilai RP 1,57 (95% CI 1,10-2,22), menjelaskan remaja mengalami <i>bullying</i> berpeluang 1,5 kali lebih besar mengalami depresi dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami <i>bullying</i> .
Jurnal VIII	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja. Hertika Nanda Putri dkk (2015)	di SMA Negeri 7 Pekanbaru	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja	Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>proportionate stratified random sampling</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putra dan putri siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru yang berjumlah 472 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-19 tahun dan bersekolah di SMA Negeri 7 Pekanbaru yaitu sebanyak 83 responden.	Setelah dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku <i>bullying</i> maka hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 47 responden (56,6%). Mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 44 orang (53,0 %). Jenis perilaku <i>bullying</i> yang dilakukan oleh responden sebagian besar adalah secara fisik (55,4%), Verbal (26,5%) Diam/Psikologis (18,1%).

Jurnal IX	Perilaku <i>bullying</i> pada sekolah asrama di banda aceh. Putri Pratiwi dan Hasmila Sari (2017)	di SMA Inshafuddin Banda Aceh dan SMA Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School Banda Aceh	Untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran perilaku <i>bullying</i> pada siswa-siswi bersekolah asrama di kota Banda Aceh”.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan desain penelitian menggunakan cross sectional study.	Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling dan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden.	Berdasarkan penelitian perilaku <i>bullying</i> , diketahui bahwa perilaku <i>bullying</i> fisik pada siswa-siswi bersekolah asrama di kota Banda Aceh berada pada kategori rendah yaitu 64 dari 97 responden (66%), perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa-siswi bersekolah asrama di kota Banda Aceh berada pada kategori rendah yaitu 56 dari 97 responden (57,7%), dan perilaku <i>bullying</i> relasional pada siswasiswi bersekolah asrama di kota Banda Aceh berada pada kategori rendah yaitu 59 dari 97 responden (60,8%).
Jurnal X	Perilaku <i>bullying</i> pada siswa SMP. Nita Prawitasari, Efri Widiyant, Nita Fitria (2017)	Di SMP sekitar UNPAD	Untuk mengetahui Perilaku <i>bullying</i> pada siswa SMP	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan aspek <i>bullying</i> yaitu, fisik, verbal dan psikologis	Penelitian ini dilakukan terhadap 103 siswa yang melakukan perilaku <i>bullying</i> dan sampel ditentukan dengan teknik total <i>sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebanyak 103 siswa yang melakukan perilaku <i>bullying</i> , sangat sedikit dari siswa (24,2%) melakukan perilaku <i>bullying</i> secara fisik, sangat sedikit dari siswa (21,9%) melakukan perilaku <i>bullying</i> secara verbal, dan sangat sedikit dari siswa (16,2%) melakukan perilaku <i>bullying</i> psikologis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan pihak sekolah dapat terus meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembinaan, serta pengawasan terhadap adanya perilaku <i>bullying</i> yang lebih membahayakan



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dipaparkan terdapat sepuluh jurnal mengenai gambaran perilaku *bullying* pada remaja, dari sepuluh jurnal yang disajikan diantaranya menggunakan metode kuantitatif, dengan desain *cross-sectional*. Dengan teknik pengambilan sampel diantaranya dua jurnal menggunakan teknik *stratified random sampling*, dua jurnal menggunakan *proportional random sampling* dan jurnal lainnya menggunakan teknik *cluster random sampling*, *convenience sampling*, *simple random sampling* dan *accidental sampling*. Karakteristik responden dari sepuluh artikel ini rata-rata berumur 12- 22 tahun dengan tempat penelitian yang berbeda-beda

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal didapatkan bahwa perilaku *bullying* paling banyak dilakukan oleh remaja dengan usia 12-14 tahun. Hal ini sejalan dengan teori (Misha, 2012) bahwa fenomena perilaku *bullying* merupakan bagian dari kenakalan remaja dan diketahui paling sering terjadi pada masa-masa remaja, dikarenakan pada masa remaja memiliki egosentrisme yang tinggi. Hal ini di dukung oleh teori (Agustiani, 2010) pada masa remaja awal berusia 12-14 tahun remaja cenderung bersifat *over estimate* seperti meremehkan masalah, meremehkan kemampuan orang lain sehingga remaja terlihat sombong dan bertindak gegabah serta kurangnya waspada. Remaja awal memiliki sifat selalu menang sendiri (egosentris) serta bingung dalam mengambil keputusan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal didapatkan bahwa perilaku *bullying* paling tinggi dilakukan yaitu *bullying* verbal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kardiana, 2015) perilaku *bullying* yang paling banyak didapatkan adalah *bullying* secara verbal (30,5%). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Shavreni, 2017) bahwa sebagian besar perilaku *bullying* (73,5%) yang dilakukan oleh pelaku atau korban *bullying* tersebut mendapatkan perilaku *bullying* secara verbal dalam bentuk isu maupun sindiran. Tingginya perilaku *bullying* secara verbal dibandingkan bentuk *bullying* lainnya (fisik dan psikologis) dikarenakan seseorang cenderung memandang perilaku *bullying* secara verbal merupakan hal yang biasa dan bukan merupakan masalah serius dibandingkan dengan bentuk fisik maupun psikologis. Bentuk perilaku *bullying* verbal yang dilakukan sesuai dengan teori (Smith, 2014) bahwa kekerasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, keritik kejam, menyoraki, menyebar gosip dan menghina. Selain itu kekerasan verbal dapat berupa ancaman kekerasan, tuduh-menuduh serta gosip.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal didapatkan tempat jurnal menyatakan perilaku *bullying* yang banyak dilakukannya yaitu perilaku *bullying* fisik dengan sebagian besar dilakukkansiswa berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015) bahwa sebagian besar perilaku *bullying* yang dilakukan adalah secara fisik yaitu sebanyak orang 46 responden (55,4%) dan remaja berjenis kelamin laki-laki mayoritas memiliki perilaku *bullying* tinggi yaitu sebanyak 31 orang (66,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Prawitasari, 2017), bahwa siswa yang melakukan *bullying* fisik sejumlah (24,2%) yaitu 63 orang dan sebagian besar dari siswa laki-laki melakukan perilaku *bullying* fisik sejumlah (55,3%) dan bentuk perilaku *bullying* fisik yang sering dilakukan adalah mencubit dan melempar dengan barang. Hal ini didukung oleh penelitian (Kardiana, 2015), menyebutkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih sering melakukan tindakan *bullying* di sekolah dan perempuan relatif jarang. Hal ini dikarenakan laki-laki merasa lebih berkuasa dan memiliki power, tindakan *bullying* tersebut yaitu berupa penyeragan secara fisik menggertak dan memfitnah. Hal ini didukung oleh teori (Smith, 2014) bentuk perilaku *bullying* fisik adalah adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, melempar, menendang, menggigit, mencakar serta meludahi korban hingga ke posisi yang menyakitkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal didapatkan satu jurnal menyatakan perilaku *bullying* rasional (psikologis) berada di prevalensi paling rendah dilakukan dibandingkan dengan perilaku *bullying* lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kardiana, 2015) menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang pernah dilakukan dengan jumlah paling sedikit adalah perilaku *bullying* psikologis sebesar (8,4%). Penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syukri, 2020) bahwa *bullying* rasional (psikologis) terjadi pada tingkat kedua sebesar (32,7%). Hasil penelitian Prawitasari (2017) menyatakan bahwa perilaku *bullying* psikologis paling sering dengan cara mengabaikan dan mengucilkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Smith, 2014), contoh perilaku *bullying* mental adalah memandang sinis, mempermalukan depan umum, mendiamkan, mengucilkan dan memandang yang merendahkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal didapatkan bahwa perilaku *bullying* paling rendah adalah *cyberbullying*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marela, 2017) bahwa perilaku *cyberbullying* paling sedikit dilakukan karena diejek melalui media sosial sebesar 3%. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shavreni, 2017), bahwa perilaku *bullying* berada pada tingkat kedua dengan kategori sedang sebesar (72,5%). Penelitian yang dilakukan (marela, 2017) didukung oleh teori Smith (2014) bahwa *cyberbullying* adalah *bullying* yang dilakukan di media sosial dapat berupa komentar postingan dalam bentuk mengancam maupun mengintimidasi.

Korban perilaku *bullying* dapat mengalami berbagai macam gangguan yaitu meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) di mana terjadinya rasa tidak nyaman pada korban, rendah diri, terjadi penyesuaian sosial yang buruk dengan adanya rasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, jauh dari pergaulan, bahkan mempunyai keinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan dan hinaan (Wiyani, 2014). Dampak lain dari perilaku *bullying* adalah kesehatan mental anak menjadi buruk seperti rasa cemas yang tinggi bahkan menyebabkan depresi (Rigby, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardiana (2015) yaitu, korban dari perilaku *bullying* dapat menjadi faktor resiko depresi pada remaja. Depresi pada remaja dapat berdampak buruk, salah satunya seperti perubahan pikiran yaitu adanya ide untuk bunuh diri. Karena perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku yang dilakukan terus menerus, maka korban sangat mudah dalam tekanan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan dalam *literature review* yang telah dilakukan oleh penulis mengenai gambaran perilaku *bullying* pada remaja, maka penulis menarik kesimpulan yaitu bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan oleh remaja meliputi perilaku *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* rasional dan *cyberbullying*. Fenomena perilaku *bullying* merupakan bagian dari kenakalan remaja dan diketahui paling sering terjadi pada masa-masa remaja, dikarenakan pada masa remaja memiliki egosentrisme yang tinggi.

2. Saran

a. Sekolah

Diharapkan pihak sekolah tetap mempertahankan tata tertib yang berlaku serta selalu memantau perilaku siswa, terutama untuk siswa yang sering melanggar aturan. Selain itu bimbingan konseling yang efektif dan pemberian edukasi mengenai *bullying* dapat menanamkan nilai-nilai moral sehingga menumbuhkan rasa empati siswa.

- b. Orang tua
Bagi orang tua diharapkan mampu menghindari kata-kata kasar dan dapat memilah-milih komunikasi yang baik terhadap anak. Hal ini dilakukan agar tidak ada terjadinya kekerasan orang tua yang akan berdampak buruk terhadap anak. Khususnya bagi orang tua yang memiliki anak remaja diharapkan tetap memberikan pendidikan yang baik serta selalu memperhatikan anak, supaya tidak masuk ke dalam perilaku menyimpang yang dapat mengakibatkan dampak yang buruk.
- c. Bagi Siswa
Hendaknya bagi siswa membaca *literature review* ini agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku *bullying* dan mengetahui dampak yang akan terjadi sehingga dapat mengurangi kejadian perilaku *bullying*.
- d. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih meneliti tentang *cyberbullying* dikarenakan saat ini sedang maraknya kejadian perilaku *bullying* melalui media elektronik sehingga dapat mendukung pemerintah untuk melakukan tindakan dalam mengatasi *cyberbullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofa, Z. I., & Hundaniah. (2018). Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(01), 74-92.
- Al-Raqquad, K. H. & Al-Baurini, S. E., Al-Talihin, M. F., dkk. (2017). The Impact of School On Student Academic Achievement from Teachers Point of View. *International Education Studies*. X(6): 44-50
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Darwin, M., Mubin, F., & Ani, H. (2014). Pengalaman Siswa Mendapatkan *Bullying* di SMA 15 Semarang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(1).1-6.
- Fithria, & Aulia, R. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. *Idea Nursisng Journal*. VII(3): 2087-2879
- Fitriana, Y. & Pratiwi, K., Sutanto, V, A. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Undip*. XIV(1). 81-93
- Finiswati, E., & Matulesy, A. (2018). Kecendrungan Melakukan *Bullying* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Pada Sandtri di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi*. 1(1).13-23.
- Hermalinda., & Deswita., Oktarina, E. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP DI Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Sudirman*. 12(1). 1-11
- International Canter for Reaserch on Women. (2015). *Are School Safe and Equal Places for Girls and Boy in Asia? Reaserch Finding on School-related Gende-Based Violence*. Thailan: Plan Asia Regional
- KEMENPPPA. (2018). Upaya Mengakhiri Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Indonesia. Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Korua, S. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMK Negeri 1 Manado. *E-journal Keperawatan*, Volume 3, No. 2, Hal 1-7.
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika Naedi
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Kharisma Putra Utama: Jakarta

- Lestari,P, & Royhanati, I., Amah, I,S. (2018). Hubungan Perilaku Verbal Abuse Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: jurnal ilmiah STIKES Kendal*,VIII(1), 63-66
- Malihah, Z., & Alfiasari.(2018). Perilaku *Bullying* pada Remaja dan Kaitanya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Ilmu Kel dan Konsling*, 11(2),146-156.
- Marella, G., Wahab A., & Marchira, R. (2017).*Bullying* Verbal Menyebabkan Depresi Remaja SMA Kota Yogyakarta.*Berita kedokteran masyarakat*,33(01),83-90.
- Maskanah, K. (2017). Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Bullying Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua Siswa Di SMP 5 Sleman.*E-Journal Bimbingan dan Konsling*, Edisi 2 Tahun ke 6
- Nurdin, I & Sri, Haratati. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya : Media Sahabat Cendekia Pondok Marotim Indah
- Pieter, Z. H., Jani Warti, B., & Saragih, M. (2011).*Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*.Jakarta: Kencana.
- Polda D.I Yogyakarta. (2018). Mou Penempatan Petugas Kepolisian di Sekolah Yang Rawan Terjadi Tindak Kriminalitas Remaja <http://www.jogya.polri.go.id/website/?tag=kenakalan-remaja>
- Rusnoto., Syafiq, M, A., &Zuniati. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian *Bullying* Pada Anak di Sekolah MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Klambu Kabupaten Grobogan.*Journal Ilmiah Keperawatan dan Kebidanan*,8(2), 49-57
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- Unayah, N., & Sabarisma, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas.*Sosio Informa*, 1(2), 121-140.
- United National Education Scientific And Kultural Organization. (2017). School Violence and *Bullying* Status Report.Education Sektor.
- Wiyani, N, A. (2014). *Save our children from school bullying*.Ar- Ruzz Media. Yogyakarta
- Yayasan Sejiwa Amini. (2008). *Mengatasi kekerasan dari sekolah dan lingkungan sekitar anak*. PT Grasindo. Jakarta